

KOMPARASI HASIL UJI KOMPREHENSIF ANTARA MAHASISWA SANTRI DAN NON SANTRI DI UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN GENGONG

Abdus Sakur Fanani¹, Endah Tri Wisudaningsih², Nur Fatimah³

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

fananye46alkanzhi@gmail.com ; endahtriwisudaningsih@gmail.com

Abstract

In this study, the researcher aimed to find out whether there were differences in comprehensive test results between "santri" and "non-santri" in Zainul Hasan Genggong Islamic University. Researcher use a quantitative approach with a comparative type of research. The population in this study was all students of Zainul Hasan Genggong Islamic University at 7th grade of 2019. Sampling using Simple Random Sampling technique. The sample taken was a student Study Program Islamic Education with a total of 112 students. The data obtained are the results of the comprehensive test value. After that, the data obtained is analyzed using the SPSS application, (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows. The results of the study can be concluded that the average score obtained by "santri" is 87.83. While the average score of "non-santri" is 84.83. The results of the hypothesis test using the Independent Sample T Test obtained values of $0.248 > 0.05$. Then, it can be concluded that there is no difference in comprehensive test results between "santri" and "non-santri" in Zainul Hasan Genggong Islamic University.

Keywords: *Comprehensive Test; Quantitative; Competence; Santri; Non Santri*

Abstrak: Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong semester VII angkatan 2019 tahun akademik 2022/2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Simple Random Sampling. Sampel yang diambil ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah keseluruhan 112 mahasiswa. Data yang diperoleh yaitu hasil dari nilai uji komprehensif. Setelah itu data yang di peroleh di analisis menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Program For Social Science) 16.0 for windows. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa santri yaitu 87,83. Sedangkan nilai rata-rata mahasiswa non santri sebesar 84.83. Hasil dari uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sample T Test nilai yang di peroleh sebesar $0,248 > 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri.

Kata Kunci: Uji Komprehensif; Kuantitatif; Kompetensi; Mahasiswa Santri; Non Santri

PENDAHULUAN

Uji komprehensif merupakan tahapan penting untuk mengukur kompetensi mahasiswa dalam menguasai keahlian terhadap materi kuliah yang telah diambil oleh mahasiswa (Medika & Tomi, 2020). Standar minimal penguasaan beberapa kompetensi itu, di tetapkan berdasarkan kewenangan dan surat keputusan pengelola perguruan tinggi, dalam hal ini bisa Rektor, Dekan atau Ketua Program Studi. Mengingat otoritas pengambilan keputusan di serahkan kepada pimpinan perguruan tinggi, maka kebijakan antara perguruan tinggi tidak setara dalam merumuskan standar minimal kompetensi yang hendak di capai dalam uji komprehensif. Beberapa perguruan tinggi tersebut seperti: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi merumuskan standar ketentuan yang di tetapkan yaitu menguji kemampuan kompetensi teoritik mahasiswa selaras dengan program studi, uji komprehensif dilakukan sebelum melakukan uji sidang skripsi (Medika & Tomi, 2020). Universitas Negeri Makassar merumuskan standar ketentuan yang di tetapkan yaitu menguji kemampuan mahasiswa sesuai program studi berdasarkan sumber hasil pembelajaran lokakarya, ujian tersebut dilaksanakan secara daring (Baharuddin, Pramono, & Adam, 2021). Universitas Muhammadiyah Sukabumi merumuskan standar ketentuan yang di tetapkan yaitu mahasiswa mampu menguasai kompetensi yang sudah di tetapkan diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Empat dari kompetensi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode uji lisan dan uji tulis (Wardana, Nurochmah, & Sutisnawati, 2019).

Kendati standar perguruan tinggi berbeda sesuai surat keputusan yang di tetapkan oleh pimpinan, namun semua pada poros yang sama yaitu sebagai alat evaluasi yang di laksanakan oleh perguruan tinggi (Mentari, Anwar Yoesoef, 2017). Untuk mengetahui kemampun yang dimiliki mahasiswa sebelum lulus kuliah. Oleh karenanya, uji Komprehensif dapat disebut salah satu uji kualifikasi yang penting dalam dunia perkuliahan. Sehubung dengan pentingnya pelaksanaan uji komprehensif hingga saat ini banyak perguruan tinggi yang melaksanakannya.

Senada dengan perguruan Tinggi lain, Universitas Islam Zainul Hasan juga menganggap penting adanya uji Komprehensif untuk menilai keluasan wawasan, kemampuan dan pemahaman mahasiswa yang mencakup dasar-dasar keislaman (Surat Standar Operasional Prosedur (S.O.P), *Pelaksanaan Ujian Komprehensif/Lisan*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong). Pemahaman tersebut diukur sesuai kemampuan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah institusi Fadhoilul Iman, materi yang terkandung di dalamnya menyangkut dasar-

dasar Iman, Islam, Ihsan, Tawassul dan Bersholawat Kepada Nabi Muhammad SAW. Sesuai Al-Qur'an, Hadist, dan Qoul Ulama'.

Adapun persyaratan yang harus diikuti oleh mahasiswa untuk pelaksanaan uji komprehensif yakni sebagai berikut: (1) Lunas tahapan keuangan dari semester 1-VII; (2) Telah melakukan KKN dengan menyertakan sertifikat; (3) Status aktif di SIAKAD; (4) Melakukan foto ijazah sebelum/sesudah ujian. Bagi mahasiswa yang tidak lulus persyaratan tersebut maka tidak dapat mengikuti uji komprehensif. Mahasiswa yang tidak mengikuti uji komprehensif maka tidak bisa mengikuti uji sidang skripsi.

Bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan tersebut, selanjutnya mahasiswa memahami beberapa ketentuan yang harus di perhatikan sebelum pelaksanaan uji komprehensif yakni sebagai berikut: (1) Peserta ujian harus hadir 20 menit sebelum ujian dilaksanakan; (2) Berpenampilan sopan sesuai ketentuan yang sudah di tetapkan; (3) Ujian Komprehensif/Lisan bersifat tertutup. Peserta diperkenankan menuju ruang ujian bergantian sesuai dengan daftar peserta atau pemanggilan oleh Tim Penguji; (4) Selama pelaksanaan ujian berlangsung, peserta tidak boleh melakukan kegiatan yang dapat mengganggu pelaksanaan jalannya ujian, bertindak tidak jujur selama ujian; (5) *Me-non aktifkan handphone* selama ujian berlangsung; (6) Peserta wajib memperhatikan seluruh rangkaian pelaksanaan jalannya ujian dari awal hingga selesai; (7) Peserta wajib melakukan sesi foto ijazah di Biro Administrasi Umum (BAU) sebelum pelaksanaan ujian; (8) Peserta yang tidak memperhatikan seluruh rangkaian ujian tanpa pemberitahuan dan seijin Tim Penguji, dinyatakan Tidak Lulus; (9) Bagi mahasiswa yang dinyatakan Tidak Lulus oleh penguji maka mahasiswa tersebut harus pengulangan ujian dengan tim penguji yang sama, paling lambat 1 minggu setelah pelaksanaan.

Uji komprehensif yang di laksanakan di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong bertujuan untuk menilai keluasan wawasan, kemampuan dan pemahaman mahasiswa yang mencakup dasar-dasar keislaman. Mengingat dengan adanya tujuan tersebut mahasiswa di tuntutan untuk menguasai dasar-dasar keislaman yang telah di tetapkan oleh pimpinan. Akan tetapi, pada faktanya tidak semua mahasiswa bisa menguasai dasar dasar keislaman tersebut, dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa menguasai materi uji komprehensif diantaranya yaitu: materi tidak sesuai dengan program studi, bagi mahasiswa santri terdapat keterbatasan waktu untuk mempelajarinya dikarenakan santri juga perlu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren, bagi mahasiswa non santri juga

mempunyai keterbatasan waktu dalam mempelajarinya karena mereka ada yang bekerja serta membantu pekerjaan orang tua, dan ada mahasiswa non santri yang tidak terbiasa dalam mempelajari materi uji komprehensif. Adapun hal yang harus di perhatikan mahasiswa agar bisa menguasai materi dengan baik sebelum pelaksanaan uji komprehensif yaitu: menjaga kesehatan tubuh, tidak gugup ketika ujian berlangsung, membaca materi dengan baik, melengkapi catatan yang tidak lengkap, mengetahui jadwal ujian, adakan evaluasi individu dalam penguasaan materi. (Of, Vol, Amuntai, & Email, 2022)

Uji komprehensif merupakan salah satu dari rangkaian ujian yang harus di ikuti oleh seluruh mahasiswa sebelum melakukan uji sidang skripsi. Selain itu uji komprehensif juga sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Sebelum pelaksanaan uji komprehensif mahasiswa diberikan kisi-kisi beserta buku yang dapat di pelajari sebelum ujian dilaksanakan, adanya hal tersebut memudahkan mahasiswa untuk menguasai materi uji komprehensif.

Mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan terdapat 2 jenis ragam mahasiswa yaitu mahasiswa santri dan non santri. Santri secara umum merupakan istilah dari seseorang yang menimba ilmu agama di pondok pesantren. Santri menetap di pondok pesantren sampai pendidikannya selesai (Rosyidah, 2021). Adapun mahasiswa santri merupakan mahasiswa yang masih menetap di Pesantren atau dalam istilah lain masih nyantri di berbagai pondok pesantren khususnya pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, yang mengharuskan mereka berangkat kuliah dari pesantren setiap harinya. Selain itu mereka harus mengikuti kegiatan pondok dan mematuhi peraturan pesantren diantaranya: Belajar ilmu agama yaitu Al Qur'an dan tafsirnya, hadist dan asbabul wurudnya, kajian fiqih, memperdalam berbagai kitab klasik, dan lain lainnya. Kegiatan tersebut berlangsung dari pagi hingga malam. Adapun peraturan pesantren bagi santri yang kuliah di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yaitu tidak boleh mengikuti organisasi kampus, hal ini dilarang sebagai mana keputusan dari Shohibul bait yang menimbang bahwa amanah yang berada dipondok pesantren juga termasuk sebuah organisasi. Apabila santri tetap diperbolehkan mengikuti organisasi kampus di khawatirkan amanah atau organisasi dipondok terbengkalai. Selanjutnya tidak diperkenankan keluar melebihi batas (kecuali izin). (Mahasiswa Santri Zainul Hasan Genggong, *personal communication*, Desember 12, 2022.). Sedangkan mahasiswa non santri merupakan seseorang yang berada di lingkungan Masyarakat atau bersama orang tuanya (Sri Bulan Suci, 2021). Dalam mempelajari ilmu agama mereka tidak mempunyai waktu seluas mahasiswa santri, Selain itu mahasiswa non santri juga bekerja dan membantu pekerjaan orang tua di rumahnya (Mahasiswa non santri, *personal communication*, Desember 20, 2022.).

Dari hasil pemaparan di atas tentunya terdapat perbedaan antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri. Hal tersebut juga berpengaruh pada uji komprehensif bagi mahasiswa santri dan non santri. Apabila dilihat dari latar belakang mahasiswa tersebut yakni mahasiswa santri dan non santri, mahasiswa santri akan cenderung lebih unggul dikarenakan mahasiswa santri sudah terbiasa menghafal dan mempelajari hal-hal terkait dengan keagamaan. Akan tetapi, apabila ditinjau dari perspektif berbeda, mahasiswa non santri juga dapat berpeluang lebih unggul daripada mahasiswa santri dalam uji Komprehensif di Universitas Zainul Hasan Genggong disebabkan oleh faktor kegiatan yang cenderung senggang. Sehingga mahasiswa non santri memiliki waktu yang lebih efektif untuk menghafal dibanding mahasiswa santri yang mana kegiatan di pesantren begitu padat setiap harinya.

Dari dua perspektif tersebut timbulah sebuah hal yang cukup menarik dan layak untuk dibahas dan diteliti. Penelitian yang berjudul "Komparasi Uji Komprehensif pada Mahasiswa Santri dan Non Santri di Universitas Uslam Zainul Hasan" ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui hasil uji komprehensif Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 baik pada mahasiswa santri dan mahasiswa non santri; 2) Untuk mengetahui perbandingan hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri. Hal tersebut pulalah yang menarik minat peneliti untuk meneliti topik yang satu ini dan layak untuk diangkat kepermukaan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Penelitian kuantitatif sendiri ialah penelitian yang meneliti sebuah populasi dalam suatu sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data, kemudian diolah secara statistik ataupun kuantitatif guna menguji dugaan sementara (hipotesis) yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Adapun metode komparatif ialah sebuah metode penelitian yang menunjukkan dugaan nilai antara dua variabel bahkan lebih yang didasari oleh sampel berbeda (Sugiyono, 2017).

Adapun data yang diperoleh peneliti merupakan hasil rekapitulasi nilai uji komprehensif. Peneliti mendapatkan data rekapitulasi tersebut dari Biro Administrasi dan Akademik (BAA) Universitas Islam Zainul Hasan Genggong pada tanggal 10 Desember 2022. Penelitian ini populasinya terletak pada seluruh mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong semester VII tahun akademik 2022/2023. Pengambilan sampel pada

penelitian ini yakni menggunakan teknik Simple Random Sampling, teknik tersebut ialah teknik pengambilan sampel dari seluruh data yang ada. Seluruh bagian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sumargo, 2020). Oleh karena itu peneliti mengambil sampel pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan jumlah keseluruhan 112 mahasiswa. Pengambilan sampel pada mahasiswa santri dan non santri yaitu mahasiswa santri (x_1) dengan jumlah 30 mahasiswa dan mahasiswa non santri (x_2) dengan jumlah 30 mahasiswa. Dalam penghitungan analisis data statistik menggunakan bantuan aplikasi SPSS(*Statistical Program For Cocial Science*) 16.0 for windows.

HASIL

1. Hasil Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Non Santri.

Adapun nilai yang di peroleh peneliti dari hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Nilai Uji
Komprehensif
Statistics**

		Mahasiswa Santri	Mahasiswa Non Santri
N	Valid	30	30
	Missin g	0	0
Mean		87.83	84.83
Median		90.00	85.00
Std. Deviation		8.579	11.179
Minimum		75	60
Maximum		100	100
Sum		2635	2545

Berdasarkan hasil tabel di atas data dari hasil uji komprehensif antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri yaitu mahasiswa santri sebanyak 30 mahasiswa dengan

rata-rata (*mean*) sebesar 87.83 , median 90.00, standar deviasi 8.579, nilai minimum 75, nilai maksimum 100, jumlah semua data (Sum) sebesar 2635. Sedangkan mahasiswa non santri sebanyak 30 mahasiswa dengan rata-rata (*mean*) sebesar 84.83, median 85.00, standar deviasi 11,179 , nilai minimum 60, nilai maksimum 100, jumlah keseluruhan data (Sum) sebesar 2545.

2. Hasil Perbandingan Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Non Santri

Pengujian Persyaratan Analisis.

Sebelum data yang didapat di analisis untuk tahap menguji hipotesis pada penelitian, data tersebut seharusnya berdistribusi normal dan homogen (Thahir, 2021). Data yang didapat berupa nilai hasil uji komprehensif mahasiswa santri dan non santri, masing-masing data dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebagai pengujian statistik yang akan digunakan agar mengetahui data tersebut terdistribusi normal atau tidak normal (Suyanto, Ahmad Ikhlusal Amal, Moh Arifin Noor, 2018). Jika Hasil dari uji normalitas data nilai *Sig.* Pada variabel lebih besar dari 5% ($> 0,05$) jadi variabel penelitian dinyatakan terdistribusi normal, apabila nilai *Sig.* Pada variabel lebih kecil dari 5% ($< 0,05$) jadi variabel dalam penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal. Data untuk mengetahui hasil tersebut distribusi normal dan tidak normal penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Uji komprehensif	Mahasiswa Santri	.167	30	.032
	Mahasiswa Non Santri	.146	30	.103

Berdasarkan pada hasil yang didapat dari uji normalitas pada tabel di atas, nilai *Sig.* Mahasiswa santri sebesar 0,032 dan nilai *Sig.* Mahasiswa non santri sebesar 0,103, dari hasil tersebut diartikan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 5% ($< 0,05$). Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa data yang digunakan peneliti dari mahasiswa santri dan mahasiswa

non santri terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pula uji homogenitas guna mengetahui homogen atau tidak homogen data tersebut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang di lakukan peneliti dengan menunjukkah kelompok sampel yang terdiri dari dua atau atau lebih dari populasi data dengan varians yang sama (homogen) (Sianturi, 2022). Jika hasil dari uji homogenitas data yang di peroleh dari nilai *Sig.* Pada variabel lebih besar dari 5% ($> 0,05$) maka populasi yang terdiri dari dua sampel atau lebih memiliki varians yang sama (homogen), apabila hasil dari uji homogenitas data yang di peroleh dari nilai *Sig.* Pada variabel lebih kecil dari 5% ($< 0,05$) maka populasi yang terdiri dari dua sampel atau lebih memiliki varians yang tidak sama (tidak homogen).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Uji_komprehensif Based on Mean	1.013	1	58	.318
Based on Median	1.036	1	58	.313
Based on Median and with adjusted df	1.036	1	54.584	.313
Based on trimmed mean	1.059	1	58	.308

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji homogenitas pada tabel di atas dapat diketahui nilai *Sig.* sebesar 0,318. Dari nilai tersebut diartikan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 5% ($> 0,05$) hasil tersebut menunjukkan variabel mahasiswa santri dan mahasiswa non santri terhadap hasil uji komprehensif memiliki varians yang sama (homogen).

Pengujian Hipotesis

Dari data yang di analisis di atas hasil yang diperoleh yaitu bersifat homogen dan berdistribusi normal maka berikutnya di lakukan pula pengujian dugaan sementara (hipotesis) terhadap data yang telah diperoleh dari hasil uji komprehensif mahasiswa santri dan mahasiswa non santri. Penelitian memilih analisis data dalam hipotesis ini yaitu menggunakan *uji independent sample t test*.

Uji Independent Sample T Test

Uji independent sample t test bertujuan untuk mengetahui adanya perbandingan atau perbedaan rata rata (mean) dari dua kelompok yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, akankah ada atau tidak perbedaan yang signifikan dari rata rata (mean) yang terdapat dalam dua kelompok tersebut (Widiyanto, 2014). Dalam uji *Independent Sample T Test* peneliti mengambil keputusan dengan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (*sig.*). Hipotesis pada penelitian ini yaitu jika hasil yang di peroleh dari probabilitas (*sig.*) $> 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan). Jika probabilitas (*sig.*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima (terdapat perbedaan).

**Tabel 4. Hasil Perbandingan Nilai Uji Komprehensif
Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
Hasil Uji komprehen sif	Equal variances assumed	.318	1.166	58	.248	3.000	2.573	-2.150	8.150
	Equal variances not assumed		1.166	54.360	.249	3.000	2.573	-2.157	8.157

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel di atas di ketahui nilai (*sig.* 2 tailed) sebesar 0,248. Dari nilai tersebut diartikan bahwa nilai *Sig.* lebih besar dari 5% ($> 0,05$), maka H_0 diterima, hasil tersebut menunjukkan bahwa antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rata-rata hasil uji komprehensif.

PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Non Santri.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas bahwa Mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang di kategorikan sebagai mahasiswa santri sebanyak 30 mahasiswa. Nilai terkecil yang di dapat yaitu 75, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 dengan jumlah rata-rata sebesar 87,83 jumlah dari keseluruhan nilai yang di peroleh yaitu 2635. Sedangkan mahasiswa yang di kategorikan sebagai mahasiswa non santri sebanyak 30 mahasiswa. Nilai terkecil yang di dapat yaitu 60, sedangkan nilai tertinggi yaitu 100 dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 84.83 jumlah keseluruhan nilai yang di peroleh yaitu 2545.

2. Hasil Perbandingan Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Non Santri.

Pada penelitian ini peneliti membuktikan hasil yang di peroleh mahasiswa santri dan mahasiswa non santri dengan menggunakan *Uji Independent Sample T Test* dengan hasil tersebut dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena hasil dari nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0,248 yang artinya $sig. > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa santri dan non santri dari rata-rata hasil uji komprehensif yang di laksanakan oleh Universitas Zainul Hasan Genggong.

Hasil tersebut menunjukkan ternyata kompetensi dan keluasan wawasan tentang dasar dasar keislaman antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri memiliki kemampuan yang sama. Hal ini di sebabkan karena sebelum mahasiswa santri dan mahasiswa non santri melaksanakan uji komprehensif mereka diberikan kisi-kisi beserta buku mahfudlatul iman. Di dalam buku tersebut terdapat materi dari kisi-kisi yang telah di tetapkan oleh pimpinan Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Jadi sebelum pelaksanaan uji komprehensif mereka bisa mempelajari terlebih dahulu kisi-kisi yang telah di tetapkan.

Pemberian kisi-kisi beserta buku tersebut membantu mahasiswa lebih cepat memahami materi uji komprehensif, serta mampu menguasai materi yang terdapat dalam uji komprehensif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana hasil penelitiannya menyatakan terdapat beberapa kendala dari mahasiswa pada pelaksanaan uji komprehensif diantaranya yaitu: kurangnya penguasaan materi, gugup ketika ujian berlangsung, kekurangan sumber materi, serta kesulitan menentukan waktu pelaksanaan ujian dikarenakan harus menunggu tim penguji (Damis, 2018).

KESIMPULAN

1. Hasil Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Non Santri.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Mahasiswa di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang melaksanakan uji komprehensif yaitu mahasiswa santri dan non santri. Mahasiswa santri sebanyak 30 mahasiswa dengan hasil nilai yang diperoleh yaitu nilai terkecil sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata 87,83 jumlah nilai keseluruhan sebesar 2635. Sedangkan mahasiswa non santri sebanyak 30 mahasiswa dengan hasil nilai yang diperoleh yaitu nilai terkecil sebesar 60, sedangkan nilai tertinggi sebesar 100 dengan rata-rata nilai sebesar 84.83 jumlah nilai keseluruhan sebesar 2545.

2. Hasil Perbandingan Uji Komprehensif Antara Mahasiswa Santri dan Mahasiswa Non Santri.

Dari hasil analisis perbandingan nilai uji komprehensif yang di peroleh mahasiswa santri dan mahasiswa non santri Universitas Islam Zainul Hasan Genggong peneliti menggunakan *Uji Independent Sample T Test* dengan hasil sebagai berikut: Hasil yang diperoleh dari nilai probabilitas (*sig.*) sebesar 0,248 yang artinya *sig.* lebih besar dari 5%(> 0,05). Hasil nilai yang peroleh dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa santri dan non santri dari rata-rata hasil uji komprehensif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kompetensi tentang dasar-dasar keislaman antara mahasiswa santri dan non santri memiliki kemampuan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, F. R., Pramono, A., & Adam, A. (2021). *Analisis Hasil Uji Komprehensif Guru Produktif pada Pembelajaran Daring Program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar*. 1614–1631.
- Damis, R. (2018). Efektivitas Ujian Komprehensif Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Prodi Ilmu Aqidah. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i1.5173>
- Medika, G. H., & Tomi, Z. B. (2020). Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi. *Sainstek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.31958/js.v12i1.2091>
- Mentari, Anwar Yoesoef, N. (2017). *Pengaruh Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IpK) Terhadap Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Sejarah Fkip Unsyiah*. 2(November), 47–58.

- Of, J., Vol, E., Amuntai, S. R., & Email, I. (2022). *Kesiapan Santri Dalam Mengikuti Analisis Nasional Pkpps Anwarul Hasaniyyah (Amwaha) Kabupaten Tabalong Syabrani*. 2(1), 23–31.
- Rosyidah, U. (2021). Analisa Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa Yang Tinggal Di Dalam Dandi Luar Pondok Sunan Ampel Pada *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama ...*, 4(1), 1–14.
- Sianturi, R. (2022). *Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis*. 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sri Bulan Suci, B. (2021). *Studi Komparasi Hasil Belajar Akidah Akhlak Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dan Di Luar Pondok*. 3(2), 69–84.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- Sugiyono. (2017b). *Statistika Untuk Penelitian* (Alfabeta, ed.). Bandung.
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling* (U. PRESS, ed.). Jakarta Timur.
- Surat Standar Operasional Prosedur (S.O.P), *Pelaksanaan Ujian Komprehensif/Lisan*, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.
- Suyanto, Ahmad Ikhlasul Amal, Moh Arifin Noor, I. T. A. (2018). *Analisis Data Penelitian* (U. PERSS, ed.). Semarang.
- Thahir, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1936–1944.
- Wardana, A. E., Nurochmah, A., & Sutisnawati, A. (2019). Studi Kompetensi Sosial Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 Melalui Ujian Komprehensif Di Universitas *Jurnal Holistika*, 67–72.
- Widiyanto, J. (2014). *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian* (Universita). Surakarta.